

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020

Herdiansyahrul Gunawan¹

¹ Universitas Pakuan dan arularulgu1@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received 25 Nopember 2022

Revised 28 Nopember 2022

Accepted 02 Desember 2022

Kata Kunci:

Analisis Rasio Keuangan;
Kinerja Keuangan Perusahaan;
PT Unilever Indonesia Tbk

Keywords:

Financial Ratio Analysis;
Company Financial
Performance; PT Unilever
Indonesia Tbk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan Rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas akan dibandingkan dengan rasio keuangan standar industri. Pada penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif yang memanduk analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data yang di dapat juga berasal dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang di akses di idx.com dari tahun 2016-2020. Sumber data di dalam digunakan, termasuk profil perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk. Metode pengumpulan data yang melibatkan membaca dan menganalisis data deskriptif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pada kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk di bawah rata rata karena rasio likuiditas masih di bawah tolok ukur industri untuk rasio keuangan. Lalu berdasarkan rasio Solvabilitas menunjukkan di bawah rata rata pada kinerja keuangan dari yang di terapkan oleh standar industri. Karena hasilnya lebih baik dari pada rata – rata standar industri akan tetapi rasio profitabilitas menunjukkan hal yang positif dengan kinerja perusahaan yang sangat kuat.

ABSTRACT

This study aims to determine and evaluate the financial performance of the company PT Unilever Indonesia Tbk by using financial ratios, namely liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios, which will be compared with industry standard financial ratios. This research was carried out using descriptive research which showed quantitative analysis and qualitative analysis. The data obtained also comes from the financial reports of PT Unilever Indonesia Tbk which were accessed at idx.com from 2016-2020. The data sources used include the company profile of PT.Unilever Indonesia Tbk. Data collection method that involves reading and analyzing descriptive data. The results of this study also show the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk is below average because the liquidity ratio is still below the industry benchmark for financial ratios. Then based on the Solvability ratio shows below average financial performance than that applied by industry standards. Because the results are better than the industry standard average, however, the profitability ratio shows a positive thing with a very strong company performance.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Herdiansyahrul Gunawan

Institution: Universitas Pakuan

Email: arularulgu1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat menimbulkan dampak perubahan pada sektor ekonomi, yang dapat berdampak pada beberapa perusahaan. Di Indonesia, pertumbuhan di sektor ekonomi pada tahun 2019 sebesar 5,02%, sangat jauh dari target yang sudah ditentukan pada pertumbuhan di sektor ekonomi yang ditetapkan pemerintah sebesar 5,2%. Perekonomian domestik tumbuh stabil di atas 5% sementara stabilitas ekonomi makro secara umum terjaga. Pasar modal Indonesia saat ini berada dalam kondisi yang sangat stabil. Pasar modal Indonesia berjalan dengan baik pada tahun 2019 meskipun lingkungan geopolitik yang dinamis dan perkembangan ekonomi global. Setiap pasar modal mengharapkan keterbukaan informasi, khususnya informasi laporan keuangan perusahaan, dan transparansi dalam penyampaian informasi keuangan sebagai komponen dasar.

Menurut (Jumingan, 2006) Laporan keuangan perusahaan untuk berbagai periode pelaporan dapat menyoroti aspek positif dan negatif dari kinerja keuangan bisnis. Masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen semuanya menemukan nilai besar dalam catatan keuangan perusahaan saat membuat keputusan dan menumbuhkan aset yang dimiliki. Dengan memeriksa catatan keuangan, seseorang dapat mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan norma-norma pelaksanaan keuangan dan seberapa baik kinerja keuangannya (Fahmi, 2013). Analisis laporan keuangan perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Salah satu metode analisis keuangan yang paling disukai dan sering digunakan adalah analisis rasio. Analisis rasio dapat dijadikan pedoman pengembangan usaha oleh manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Untuk menentukan kelemahan kinerja keuangan perusahaan dan menilai hasil yang secara umum dianggap cukup kuat, data keuangan dari beberapa tahun sebelumnya dianalisis. Analisis neraca adalah teknik evaluasi karena temuan dapat menjelaskan sejumlah korelasi dan tren utama yang dapat berfungsi sebagai landasan untuk berpikir tentang bagaimana perusahaan dapat berkembang di masa depan. Mempertimbangkan kinerja organisasi saat melakukan investasi, Hasil analisis laporan keuangan mampu menjelaskan sejumlah korelasi dan tren utama yang dapat menjadi landasan untuk memikirkan kemungkinan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Salah satu produsen makanan, minuman, pembersih, dan produk perawatan tubuh terkemuka di Indonesia adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Menurut kapitalisasi pasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2015, PT Unilever Indonesia naik ke posisi korporasi terbesar keempat. Laporan laba rugi PT.Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2016 - 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Laporan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Pendapatan	Laba Kotor	Pendapatan Operasi	Laba Bersih
2016	40.053.732	20.459.096	8.707.661	6.390.672
2017	41.204.510	21.219.734	9.495.764	7.004.562
2018	41.802.073	21.104.827	12.324.211	9.081.187
2019	42.922.563	22.028.693	10.120.906	7.392.837
2020	42.972.474	22.456.990	9.451.012	7.163.536

Sumber: <https://id.investing.com/>

Laba kotor mengalami swing, turun menjadi Rp114.907.000.000 pada tahun 2018 dan naik kembali dari tahun 2019 ke 2020. Laba usaha turun pada tahun 2019 menjadi Rp2.203.305.000.000 dan turun lagi pada tahun 2020 menjadi Rp669.894.000.000. Terjadi penurunan laba bersih sebesar Rp 1.688.350.000.000 pada tahun 2019 dan penurunan lagi sebesar Rp 229.301.000.000 pada tahun 2020. Penelitian ini membahas bagaimana PT Unilever Indonesia Tbk mengelola keuangannya setelah mengalami perubahan laporan laba rugi akibat uraian tersebut di atas menjadi pokok bahasan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terkait untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dalam hal rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Keuangan

Menurut (Sutrisno, 2012) berpendapat bahwa untuk menghubungkan item laporan keuangan untuk tujuan evaluasi dan memungkinkan interpretasi lebih lanjut, mereka harus terhubung. Dengan begitu menghubungkan - hubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan sering disebut sebagai analisis rasio keuangan. Sedangkan menurut (Destiani & Hendriyani, 2022) dengan menghitung rasio laporan keuangan, analisis rasio keuangan digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi).

Rasio keuangan Menurut (Munawir, 2014) sangat membantu dalam mengevaluasi kinerja sebelumnya dan kemungkinan manajemen di masa depan. Mereka secara bersamaan mempelajari kekuatan dan kekurangan sektor keuangan. Ini membawa kita pada kesimpulan bahwa analisis rasio adalah metode yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu organisasi. Sedangkan menurut (Sutarno & Sc, 2012) Analisis rasio keuangan, di sisi lain menganalisis kekurangan dan kekuatan sektor keuangan dan sangat membantu untuk menilai pencapaian manajemen di masa lalu dan prospek masa depan

2.2 Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Sutrisno, 2012) Bisnis melakukan banyak analisis rasio keuangan. Ada dua kategori jenis indikator keuangan.

Pertama, rasio menurut sumber dari mana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi:

a. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*)

Rasio neraca merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan sebagainya.

b. Rasio-rasio Laporan Laba - Rugi (*Income Statement Ratios*)

Rasio laporan laba-rugi merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba-rugi saja seperti *profit margin*, *operating ratio*, dan lain-lain.

c. Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*)

Elemen neraca dan laporan laba rugi seperti: Pengembalian Investasi, Pengembalian Ekuitas, Arus Kas, dan lainnya digabungkan dalam tautan antar laporan.

Kedua, jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio - rasio ini dapat dikelompokkan menjadi:

A. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Likuiditas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi dan membayar hutang jangka pendek yang perlu segera diselesaikan. Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan

apakah sebuah perusahaan akan terpengaruh jika hutang segera dilunasi, serta seberapa aman kreditur jangka pendek. Berikut ini yang termasuk ke dalam rasio likuiditas ialah:

a) *Current Ratio*

Rasio yang digunakan untuk membandingkan kewajiban lancar perusahaan dengan aset lancarnya disebut rasio lancar. Contoh aset lancar ialah piutang dagang, surat berharga, aset lancar, dan aset lancar lainnya. Di sisi lain, hutang saat ini mengacu pada kewajiban yang harus segera diselesaikan, seperti pembayaran bisnis, pinjaman, pinjaman bank, upah, dan kewajiban lainnya. Formulasi untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Quick Ratio dibandingkan dengan utang jangka pendek. Setelah *destocking*, *Quick Ratio* digunakan ketika jumlah uang tercepat yang dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek diwakili oleh persentase ini. Karena dibutuhkan dua langkah untuk menghasilkan uang tunai (kas), dari aset lancar ke piutang dan kemudian ke uang tunai, aset lancar dianggap sebagai aset lancar paling sedikit. Dengan demikian rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Membandingkan aset jangka pendek yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi Cash Ratio dengan utang jangka pendek dilakukan dengan menggunakan rasio yang dikenal sebagai rasio kas. Sekuritas atau saham adalah aset jangka pendek yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai.

Rumus *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratios*)

Rasio solvabilitas mengungkapkan volume pinjaman yang telah dilakukan bisnis untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Sebuah korporasi dikatakan sepenuhnya mandiri atau bebas hutang jika menyatakan bangkrut atau memiliki rasio solvabilitas 0. Rasio solvabilitas mengungkapkan berapa banyak dana dari luar telah digunakan untuk memenuhi tuntutan keuangan perusahaan. Bahaya bagi korporasi jika status keuangannya memburuk semakin rendah rasio solvabilitasnya. Berikut ini adalah beberapa contoh rasio Solvabilitas:

a) *Total Debt to Asset*

Rasio utang atau rasio total utang terhadap total aset, menghitung proporsi uang yang berasal dari utang. Semua komitmen jangka panjang dan pendek perusahaan disebut sebagai "hutang". Rasio utang, atau rasio total utang terhadap total aset, menghitung proporsi uang yang berasal dari utang. Rasio *leverage* meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat risiko perusahaan. Rasio *leverage* meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat risiko perusahaan.

Pemberi pinjaman menginginkan pembayaran yang lebih besar untuk usaha berbahaya.. Berikut ini cara untuk mengukur besarnya *Debt Ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Total Debt to Equity*

Gearing ratio mengacu pada rasio antara hutang dan ekuitas perusahaan. Rasio ekuitas terhadap utang menurun ketika rasio meningkat. Rasio leverage adalah perbedaan antara hutang dan ekuitas perusahaan. Rasio ekuitas terhadap utang menurun ketika rasio meningkat. Agar pengeluaran tetap adil, utang perusahaan tidak boleh melebihi ekuitasnya. Dalam strategi konservatif, ketika rasio leverage maksimum adalah 100%, utang maksimum sama dengan ekuitas maksimum. Untuk menghitung *Debt to Equity* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

C. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas ini menilai seberapa efektif bisnis mengelola sumber daya keuangannya. Ekspresi tingkat aktivitas dapat ditentukan dengan membandingkan perputaran berbagai komponen aset. Agar uang dapat digunakan seefektif mungkin, komponen aktif harus dikelola. Rasio aktivitas ini menilai seberapa efektif bisnis mengelola sumber daya keuangannya. Ekspresi tingkat aktivitas dapat ditentukan dengan membandingkan perputaran berbagai komponen aset. Komponen aset harus dikendalikan agar dapat digunakan sebagai uang dengan cara terbaik yang memungkinkan. Karena perputaran komponen individu sering menentukan metrik kinerja, semakin cepat perputaran uang, semakin efektif dana tersebut digunakan. Berikut ini adalah beberapa contoh rasio aktivitas:

a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Karena inventaris adalah komponen utama barang yang dijual, kemampuan perusahaan untuk mengelola inventaris berkorelasi dengan tingkat inventaris yang berputar. Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Pergantian piutang, juga dikenal sebagai omset piutang, adalah ukuran seberapa baik piutang dikelola. Semakin cepat perusahaan menyerahkan piutang, semakin baik mengelola piutang. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit, maka rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Aset atau Aset Perputaran Efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan diukur dengan turnover. Korporasi mengelola asetnya secara lebih efektif, semakin tinggi pergantian aset. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Keputusan manajemen yang dibuat dalam hal kebijakan adalah apa yang mengarah pada laba. Rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai rasio laba, digunakan untuk mengukur potensi laba perusahaan. Makin tinggi tingkat keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan terhadap penjualan aktualnya disebut margin laba bersih. Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity*

Return on Equity Kemampuan korporasi untuk menghasilkan untung menggunakan modalnya sendiri, atau pengembalian ekuitas, juga dikenal sebagai ROE atau pendapatan dengan modal sendiri, juga disebut sebagai tingkat pengembalian kekayaan bersih. Laba bersih setelah pajak, atau makan, digunakan untuk menentukan laba. Maka rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c) *Return on Investment*

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Kinerja Keuangan

Prestasi diartikan sebagai semua prestasi yang telah menunjukkan bakat usaha dan keberhasilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Efisiensi, menurut Menteri Keuangan RI, adalah jumlah yang dapat dilakukan suatu usaha dalam waktu tertentu dengan tetap menjaga stabilitasnya. 740/KMK.00/1989.

Kinerja keuangan menurut (Rudianto, 2013) kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam melaksanakan fungsi mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan diperlukan oleh perusahaan untuk menentukan dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang telah diterapkan. Kinerja keuangan, di sisi lain, adalah deskripsi keadaan ekonomi selama

periode waktu tertentu, termasuk seberapa baik dana yang dialokasikan dan dialokasikan. Biasanya, pengukuran solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas digunakan untuk menilai variabel-variabel ini. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi yang dibuat di sektor keuangan selama periode waktu tertentu, menurut analisis laporan keuangan. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa hasil keuangan adalah layanan yang diberikan di sektor keuangan selama periode waktu tertentu, yang dapat ditentukan dengan bantuan analisis laporan keuangan tahunan.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2006) Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi yang dibuat di sektor keuangan selama periode waktu tertentu, menurut analisis laporan keuangan. sebagai potret situasi keuangan selama periode waktu tertentu, termasuk fitur alokasi dan akuisisi aset, sering kali dinilai menggunakan ukuran solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi yang dibuat di sektor keuangan selama periode waktu tertentu, menurut analisis laporan keuangan.

2.4 Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012)) Kinerja keuangan mengacu pada keadaan keuangan organisasi, yang diperiksa menggunakan penganalisa keuangan untuk menentukan apakah itu mencerminkan kinerja pekerjaan yang baik atau buruk selama periode waktu tertentu. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Pengukuran kinerja menurut (Putra, 2021) adalah mengukur keberhasilan keuangan perusahaan, yaitu metrik keuangan dapat digunakan dalam berbagai cara, dengan setiap statistik keuangan memiliki fungsi, makna, dan tujuan yang unik. Evaluasi kinerja adalah komponen penting dari sistem pengendalian manajemen yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja bisnis dalam mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut (Kasmir, 2015) adalah komponen yang paling penting dari sebuah program pengendalian manajemen yang dapat bermanfaat membantu mejadi tolak ukur seberapa baik kinerja dan buruk perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya.

3. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, maka:

1. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan mengambil dan mencari data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017). Data yang dimasukan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk yang diperoleh dari situs PT Unilever Indonesia Tbk (<https://www.unilever.co.id>) dan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pendekatan kualitatif adalah data yang di lampirkan berupa data kata-kata, kalimat atau gambar (Sugiyono, 2017).

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

1. Mengumpulan beberapa dokumen latar belakang perusahaan. Dokumen dapat mengambil bentuk penulisan, gambar, atau kreasi zaman oleh seorang individu (Sugiyono, 2017). Dalam metode ini data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan Kw IV perusahaan periode 2016-2020, yang diunduh dari situs PT Unilever Indonesia Tbk.

2. Penyelidikan teoretis terhadap nilai, budaya, dan norma yang ada dalam latar sosial yang dipelajari, literatur ilmiah tidak dapat dipisahkan dari penelitian (Sugiyono, 2017). Studi ini menggunakan sejumlah hipotesis dari literatur tentang materi topik, termasuk buku, jurnal, artikel, dan karya tulis lainnya yang diterbitkan oleh orang atau bahkan bisnis yang dapat menawarkan data pendukung.

C. Teknik Analisis Data

Menurut (Ghozali, 2016) data lapangan diolah sehingga dapat menyampaikan informasi yang terstruktur, jujur, dan dapat dipercaya tentang masalah yang diteliti, mendeskripsikan dan memahami item sebagaimana adanya. Pada Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Berikut adalah metode analisis data yang digunakan:

1. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Berikut ini rumus yang digunakan, yaitu (Sutrisno, 2012).

a) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cah Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *total debt to asset*, dan *total debt to equity*. Berikut ini rumus yang digunakan, yaitu (Sutrisno, 2012).

a) *Total Debt to Asset*

$$\text{Total Debt to Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Total Debt to Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*, *return on Equity*, dan *return on Investment*. Berikut ini rumus yang digunakan, yaitu (Sutrisno, 2012).

a) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c) *Return on Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 2.

Perhitungan *Current Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Utang Lancar (Rp) (b)	<i>Current Ratio</i> (c) = (a)/(b)*100%
2016	6.588.109	10.878.074	60,56%
2017	7.941.635	12.532.304	63,36%
2018	8.257.910	11.273.822	73,24%
2019	8.530.334	13.065.308	65,28%
2020	8.828.360	13.357.536	66,09%
Rata-rata			65,70%
Standar Industri			200%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 tingkat likuiditas nya sebesar 60,56% yang artinya setiap Rp1, - utang lancar dijamin dengan Rp0,6 aktiva lancar. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 73,24% yang artinya setiap Rp1, - utang lancar dijamin dengan Rp0,73 aktiva lancar. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 66,09% yang artinya setiap Rp1, - utang lancar dijamin dengan Rp0,66 aktiva lancar.

Tabel 3.

Perhitungan *Quick Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Persediaan (Rp) (b)	Utang Lancar (Rp) (c)	<i>Quick Ratio</i> (d) = (a-b)/(c)*100
2016	6.588.109	2.318.130	10.878.074	39,25%
2017	7.941.635	2.393.540	12.532.304	44,27%
2018	8.325.029	2.658.073	11.134.786	50,89%
2019	8.530.334	2.429.234	13.065.308	46,69%
2020	8.828.360	2.463.104	13.357.536	47,65%
Rata-rata				45,75%
Standar Industri				150%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 tingkat likuiditas nya sebesar 39,25% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,39 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali

sebesar 50,89% yang artinya setiap Rp1, - utang lancar dijamin dengan Rp0,5 aktiva lancar yang paling lancar. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 47,65% yang artinya setiap Rp1, - utang lancar dijamin dengan Rp0,47 aktiva lancar yang paling lancar.

Tabel 4.

Perhitungan Cash Ratio PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas dan setara kas (Rp) (a)	Utang Lancar (Rp) (b)	Cash Ratio (c) = (a)/(b)*100
2016	373.835	10.878.074	3,43%
2017	404.784	12.532.304	3,22%
2018	351.667	11.134.786	3,15%
2019	628.649	13.065.308	4,81%
2020	844.076	13.357.536	6,31%
Rata-rata			4,18%
Standar Industri			50%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa Cash Ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 tingkat likuiditas nya sebesar 3,43% yang artinya setiap Rp1, - utang lancar dijamin dengan Rp0,034 oleh kas. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 3,15% yang artinya setiap Rp1, - utang lancar dijamin dengan Rp0,031 oleh kas. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 6,31% yang artinya setiap Rp1, - utang lancar dijamin dengan Rp0,06 oleh kas.

B. Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 5.

Perhitungan Total Debt to Asset PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	Total Debt to Total Asset Ratio (c) = (a)/(b)*100%
2016	12.041.437	16.745.695	71,90%
2017	13.733.025	18.906.413	72,6%
2018	12.943.202	20.326.869	63,67%
2019	15.367.509	20.649.371	74,4%
2020	15.597.264	20.534.632	75,95%
Rata-rata			71,70%
Standar Industri			35%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa Debt to Asset Ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 71,90% yang artinya setiap Rp1, - aset, Rp0,719 dibiayai oleh utang dan Rp0,281 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 63,67% yang artinya setiap Rp1, - aset, Rp0,636 dibiayai oleh utang dan Rp0,364 dibiayai oleh modal. Dan pada tahun

2020 sebesar 75,95% yang artinya setiap Rp1,- aset, Rp0,759 dibiayai oleh utang dan Rp0,241 dibiayai oleh modal.

Tabel 6.

Perhitungan *Total Debt to Equity* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	12.041.437	4.704.258	255,96%
2017	13.733.025	5.173.388	265,45%
2018	12.943.202	7.383.667	175,29%
2019	15.367.509	5.281.862	290,94%
2020	15.597.264	4.937.368	315,90%
Rata-rata			260,70%
Standar Industri			90%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk,

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa Debt to Equity Ratio pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 255,96% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp2,55 untuk setiap Rp1, - yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 175,29% yang artinya kreditor menyediakan Rp1,75 untuk setiap Rp1, - yang disediakan oleh pemegang saham.

C. Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 7.

Perhitungan *Net Profit Margin* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Operasi (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	<i>Profit margin</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	8.707.661	40.053.732	21,73%
2017	9.495.764	41.204.510	23,04%
2018	12.324.211	41.802.073	29,48%
2019	10.120.906	42.922.563	23,57%
2020	9.451.012	42.972.474	21,99%
Rata-rata			23,96%
Standar Industri			20%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa Net Profit Margin pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 profit margin mencapai 21,73% yang artinya setiap Rp1, - penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,217 laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2018 profit margin mencapai 29,48% yang artinya setiap Rp1, - penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,294 laba operasi atau laba bersih. Dan pada tahun 2020 profit margin kembali menurun menjadi 21,99% yang artinya setiap Rp1, - penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,219 laba operasi atau laba bersih.

Tabel 8.

Perhitungan *Return on Equity* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	<i>Return on equity</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	6.390.672	4.704.258	135,84%
2017	7.004.562	5.173.388	135,39%
2018	9.081.187	7.383.667	122,99%
2019	7.392.837	5.281.862	139,96%
2020	7.163.536	4.937.367	145,08%
Rata-rata			135,85%
Standar Industri			40%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa *Return on Equity* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 135,84%. Pada tahun 2017 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 135,39%, yang artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,353 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2019 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 139,96% bahwa setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,39 dari modal yang dimiliki perusahaan.

Tabel 9.

Perhitungan *Return On Investment* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih (Rp) (a)	Investasi (Rp) (b)	<i>Return on Investment</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	6.390.672	10.878.074	58,74%
2017	7.004.562	12.532.304	55,89%
2018	9.081.187	11.134.786	81,55%
2019	7.392.837	13.065.308	56,58%
2020	7.163.536	13.357.536	53,62%
Rata-rata			61,27%
Standar Industri			30%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa *Return on Investment* pada PT Unilever Indonesia Tbk Pada tahun 2016, tingkat pengembalian investasi di PT Unilever Indonesia Tbk adalah sebesar 58,74%. Kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas investasi tidak terlepas dari peningkatan laba bersih di tahun 2018 yang dibuktikan dengan peningkatan laba atas investasi tahun 2018 sebesar 81,55%.

5. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk secara keseluruhan memberikan dampak yang besar, demikian temuan kajian dan pembahasan analisis indikator keuangan untuk menilai kinerja

keuangan perusahaan tahun 2016-2020. dengan rasio likuid berada di bawah norma industri 200% dalam perhitungan rasio daya rata-rata untuk tahun 2016 - 2020. Menurut temuan perhitungan rata-rata, Rasio Cepat pada 2016–2020 kurang dari seperlima industri rata-rata. Rasio kas rata-rata untuk tahun 2016 hingga 2020 secara signifikan lebih rendah dari rata-rata industri sebesar 50%. Berdasarkan hasil perhitungan rata - rata debt to value, rasio solvabilitas untuk tahun 2016 hingga 2020 lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 35%.

Selain itu, berdasarkan rasio leverage rata-rata dan panduan industri 2016–2020, angka ini jauh di bawah angka 90%. Ketika rasio laba digunakan untuk menghitung rata-rata margin laba bersih, lebih tinggi dari rata-rata sektor sebesar 20% untuk tahun 2016 hingga 2020. Menurut hasil perhitungan rata-rata return on equity, lebih tinggi 40% dari rata-rata industri dari 2016 hingga 2020. Demikian pula, dari 2016 - 2020, rata-rata pengembalian investasi 30% lebih tinggi dari rata-rata industri.

B. Saran

PT Unilever Indonesia Tbk sebaiknya menurunkan nilai persediaan atau mengurangi kewajiban lancar agar kondisi perusahaan semakin likuid sehingga dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Namun, kinerja perseroan dalam mengelola uang dan menggenjot likuiditas belum membaik. PT Unilever Indonesia Tbk harus meningkatkan modal agar dapat memenuhi kewajibannya guna meningkatkan solvabilitas. PT Unilever Indonesia Tbk dapat meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya untuk meningkatkan keuntungan. Ini akan meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta*. Bandung.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Jumingan, D. (2006). Analisis laporan keuangan. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Putra, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 135–143.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutarno, S., & Sc, M. (2012). *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*. Ekonisia.